

## KATA PENGANTAR

**“Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil”**

**Lukas 1:37**

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih dan anugerah-Nya yang selalu melimpah dan dinyatakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul **“Kajian Teologis Terhadap Keterlibatan Warga Gereja Toraja dalam Ritus *Meta'da Bati'* di Lembang Pongbembe Kecamatan Simbuang Tana Toraja ”** ini diajukan oleh penulis sebagai bentuk pemenuhan atas persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 (Sastra Satu) jurusan teologi Kristen dan memperoleh gelar sarjana teologi (S.Th) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa materi skripsi ini belum sempurna oleh karena keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Oleh karena itu bimbingan dari berbagai pihak yang tidak mengenal lelah dalam membimbing dan mengarahkan penulis, secara khusus kedua dosen pembimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak pergumulan dan tantangan. Namun oleh karena kasih karunia tuntunan Tuhan, serta motivasi dari berbagai pihak yang senantiasa memberi semangat serta dorongan

kepada penulis selama menyusun skripsi, dan juga karena bantuan dari semua pihak sehingga penulis mampu melewati semua tantangan dan pergumulan ini. Oleh karena itu penulis secara khusus menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta Mariana Datu Bulawan (Ibu) yang telah membesarkan dari kecil dan Samuel (ayah). Ronal (Kakak). atas cinta kasih sayang, dukungan, bimbingan, pengorbanan serta Doa yang tulus dan sangat berarti dalam hidup penulis serta menjadi kekuatan bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku rector IAKN Toraja.
2. Bapak Pdt. Syukur Matasak, M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan sosiologi Kristen
3. Bapak Fajar Kelana, M.Th selaku wakil Dekan 1 Fakultas Teologi dan Sosiologi
4. Bapak Samuel Tokam, M.Th. selaku ketua jurusan Teologi
5. Bapak Darius, M.Th, selaku Koordinator prodi Teologi Kristen
6. Bapak Dr. Isamail Banne Ringgi', M.Th selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Hardi Saputra, M.Th selaku dosen pembimbing ke II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Rinaldus Tanduklangi', M.Pd.K selaku dosen wali yang menjadi orang tua di kampus yang banyak memberikan motivasi selama menyusun skripsi

8. Bapak Dr. Yonatan Sumarto, dan Ibu Yelinda Sri Silvia, M.Th selaku dosen penguji proposal dan skripsi yang telah memberikan sumbangan pemikiran bagi penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen dalam lingkup IAKN Toraja yang telah mendidik penulis tanpa mengenal lelah.
10. Segenap pegawai dan staf IAKN Toraja yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan administrasi kepada penulis selama kuliah.
11. Kepada kakak terkasih Ronal dan Adek Rinal Sambo Kada, Apner Pawan, dan Elama Datu Arruan, yang telah memberikan semangat selama kuliah sampai selesai.
12. Segenap rumpun keluarga yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
13. Bapak Toding dan Ibu Rembu' Datu Bulawan, S.Pd selaku orang tua wali penulis selama pendidikan.
14. Segenap saudara seperjuangan kelas K dan F Teologi angkatan 2019 yang senantiasa bersama-sama dalam menyelesaikan pendidikan.
15. Pemerintah dan masyarakat Lembang Pongbembe yang telah menerima penulis dalam melaksanakan penelitian dengan menyelesaikan skripsi.
16. Warga gereja Toraja jemaat El-Shaddai Sukamaju klasis Sukamaju yang telah menerima penulis dalam melaksanakan SPPD.
17. Kelurga Pak Lembang Podingao' yang telah mengizinkan kami tinggal di rumahnya selama KKN.

18. Teman-teman seperjuangan KKN di Lembang Pongdingao' (Riska, Ribka, Risna, Nopin, Neneng, Merlin, Septian, Salwan, Selvi, Lhora, dan Eka)
19. Segenap anggota jemaat Gereja Toraja jemaat Buttu Marannu Kutai Kartanegara Klasis Samarinda Kutai Mahakam, yang telah menerima penulis melaksanakan KKL selama 2 bulan.
20. Ibu Pdt. Herlyana M Sipi, S.Th, yang menjadi orang tau sekaligus mentor saat penulis melaksanakan KKL.
21. PPGT Jemaat Buntu Marannu Kutai Kartanegara menjadi kawan selama melaksanakan KKL

Sungguh masih banyak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam proses perkuliahan yang belum sempat penulis sebutkan satu per satu dalam lembaran ini. Namun dari hati nurani penulis mengucapkan terima kasih. Kiranya Tuhan yang senantiasa memberkati dan melindungi kita semua serta membalas semua kebaikan Bapak/Ibu/Saudara.

Mengkendek ...2023

Rosiani Dannari

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan istilah yang digunakan antropolog bagi keseluruhan ciri hidup dalam sebuah masyarakat. Secara konseptual, budaya adalah rancangan yang dibuat manusia untuk mengatur hidup manusia kedepannya dengan mengevaluasi catatan gaya hidup atau perilaku manusia sebelumnya. Selain budaya dalam sebuah masyarakat, ada juga yang disebut dengan budaya kepribadian, yakni membuat gaya hidup tersendiri sesuai orang tua yang mewariskannya.<sup>1</sup> Masing-masing kelompok manusia yang berdiam dalam suatu tempat mempunyai cara hidup yang berbeda dengan daerah lain, sehingga budaya yang ada dalam sebuah tempat berbeda dengan budaya dari daerah lainnya.<sup>2</sup>

Dalam masyarakat Toraja, ada budaya yang diwariskan oleh nenek moyang yang sampai saat ini masih terpelihara dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat Toraja budaya tak kalah penting dari berbagai hal yang harus diikuti, budaya tidak sekedar dijaga tetapi perlu

---

<sup>1</sup>Marvin K. Mayers and Sherwood G. Lingenfelter, *"Menggeluti Misi Lintas-Budaya"* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 15–19.

<sup>2</sup>J. Tammu Van der Ven, *"Kamus Toraja Indonesia"* (Rantepao: Yayasan Perguruan Kristen Toraja, 1972), 432.

diimplementasikan dan berlaku bagi siapapun yang tinggal dalam masyarakat Toraja.<sup>3</sup>

Setiap manusia tentu memiliki agama dan kepercayaan masing-masing. Agama bukan hanya sekedar kepercayaan kepada hal yang bersifat tidak terlihat/spiritual dan melakukan ritual-ritual tertentu, agama meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan untuk memperoleh perkenanan Tuhan. Agama dapat dikatakan sebagai keseluruhan tingkah laku, tindakan, perbuatan untuk membentuk keutuhan sebagai manusia yang berbudi luhur, atas dasar kepercayaan atau iman kepada Allah serta tanggung jawab pribadi dikemudian hari. Agama mencakup secara tingkah laku manusia dalam kehidupannya sehari-hari yang berpatokan pada keimanan, membentuk akhlak yang karismah. Agama mempengaruhi kepercayaan dan praktik-praktik kehidupan. Agama akan terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dalam kondisi yang objektif dari kehidupan penganut agama tersebut.<sup>4</sup> Kebudayaan dan agama merupakan hubungan yang tidak saling merusak dan mempengaruhi.

Kebudayaan dapat terlihat melalui berbagai tingkah laku dan kebiasaan suatu anggota kelompok masyarakat, contohnya seperti adat dan tradisi, serta cara hidup masyarakat tertentu. Kebudayaan adalah hasil dari ide atau gagasan yang pada akhirnya menyebabkan suatu kegiatan dan

---

<sup>3</sup>I Gade A.B Wiranata, "*Antropologi Budaya*" (Bandar Lampung: Citra Aditya Bakti, 2011), 94.

<sup>4</sup>Binsar Jonathan Pakpahan et al., "*Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja*" (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 125–132.

aktivitas sehingga menciptakan suatu karya (kebudayaan fisik) manusia yang pada hakikatnya manusia sendiri merupakan makhluk sosial. Kebudayaan juga memiliki aturan seperti prinsip serta ketentuan-ketentuan kepercayaan yang diyakini, dimana hal tersebut harus dipelihara secara teratur dan diwariskan kepada garis turun-temurun generasi penerus hal tersebut juga berlaku pada kebudayaan masyarakat Toraja.

Setiap orang di dunia lahir dan tumbuh dalam keluarga. Baik keluarga inti maupun keluarga asuh. Peran keluarga sangat memberi peran yang besar dalam pertumbuhan seseorang. Keluarga adalah tempat pertama dalam individu lahir, bertumbuh, dan berkembang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Keluarga diartikan sebagai ibu, bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah. Kamus Bahasa Indonesia, menjelaskan keluarga berdasarkan individu-individu, yang memiliki kekerabatan yang tinggal bersama dalam satu rumah dan memiliki tanggungan kekerabatan, keluarga sebagai sistem yang menyeimbangkan peran dalam keluarga yaitu: keluarga adalah bagian dari penciptaan Allah.

Bagi Orang Toraja kekayaan dan kebahagiaannya, terutama dihubungkan dengan *tallu lolona* (tiga batang atau sekawan, yaitu: *lolo tau* = manusia, *lolo patuan* = hewan dan *lolo Tananan* = padi), namun Konsep orang Toraja mengenai *lolo tau* atau anak-anak adalah anugerah dan berkat yang menjamin kelangsungan keturunan. Semua anak sangat memiliki nilai-nilai yang cukup penting dalam keluarga, anak merupakan kebahagiaan yang luar

dan berkat bagi mereka, oleh karena itu, anak-anak dididik sejak dini dan mereka juga harus dipenuhi dengan *tallu lolona*<sup>5</sup>. Anak sangat bernilai penting karena menghadirkan jaminan bagi kesinambungan hubungan darah, status sosial keluarga, serta kepemilikan harta benda. Dalam paham Orang Toraja, keturunan adalah berkat. Kebahagiaan melalui hadirnya keturunan, berlanjut dengan usaha mewujudkan kebahagiaan yang lain. Salah satu usaha yang ditempuh ialah mengajarkan berbagai nilai dalam keluarga. Namun tidak semua orang yang sudah menikah atau berkeluarga mempunyai keturunan atau anak, bahkan ada yang beberapa kali menikah hanya untuk mendapatkan keturunan, itu merupakan pergumulan terbesar dalam kehidupan *To Tamanang*, namun tidak hanya itu berbagai persoalan yang dihadapi keluarga mandul memperkuat gagasan tentang pentingnya keturunan bagi orang Toraja.

Kemandulan juga dialami oleh wanita keempat yang disebut namanya di dalam Alkitab Perjanjian Lama yaitu: Sarai, Sarai merupakan perempuan yang begitulah lama menantikan keturunan. Sarai dan Abimelekh dihukum oleh Allah dengan menutup kandungannya, namun dari kisah tersebut bahwa Allah sendirilah yang berkuasa atas Kandungan setiap perempuan, Allah berkuasa membuka dan menutup kandungan siapapun seperti Sarai bahwa Allah telah menutup kandungannya. Dengan demikian kecuali Kisah Abram Sarai, di Istana Abimelekh dapat

---

<sup>5</sup>Ibid, 153.

disimpulkan bahwa kemandulan tidak identik dengan hukuman Allah dengan demikian bahwa hanya Allah sendirilah yang berkuasa dan berhak membuka atau memnutup kandungan, Allah sendiri yang mau memiliki kepada siapa saja yang akan di berikan Anugerah atau berkat yang berubah keturunan atau Anak. Dan bukan berarti bahwa Mandul adalah Hukuman dari Allah atas pasangan suami istri.<sup>6</sup>

Di Lembang Pongbembe secara khusus masih kental dengan Adat dan budaya yang disebut ritus *Meta'da Bati'*. *Meta'da Bati'* adalah ritus yang dilakukan di tempat sakral yang dianut oleh *Aluk tolo* di Lembang Pongbembe dengan tujuan untuk meminta anak kepada *Dewata*. Dengan ritus ini mereka mempercayai akan mendapatkan keturunan atau anak, ritus ini dilakukan sendiri oleh salah satu Warga Gereja Toraja dengan tujuan bahwa dengan melakukan ritus ini maka sepasang suami istri yang lama menantikan seorang anak atau keturunan akan mendapatkan keturunan dari ritus tersebut. Ritus ini dilakukan di tempat yang sakral disebut *Timbu* atau *Kalimbuang*,<sup>7</sup>

Dalam Kejadian 20:1-18 Allah sendiri berniat untuk membuka kembali kandungan kepada Lea, sebagai Anugerah dari Allah untuk Lea. Dan Allah sendiri pun yang membuka kandungan Rahel, dan Hana. Allah sendiri yang memberikan keturunan bagi mereka. Di dalam Mazmur 127:3 "Anak adalah

---

<sup>6</sup>Yohanes K. Susanta, "Maka Teologis Keturunan Sebagai Karunia Allah Kepada Keluarga Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2017): 143–154.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ambek Seleng 18 Februari 2023

milik Tuhan". Kehadiran seorang Anak dalam sebuah keluarga merupakan Anugerah pemberian yang luar biasa dari Tuhan. Maka dari itu sebagai orang yang percaya kita yakin dan percaya bahwa anak atau keturunan semua berasal dari Allah dan hanya izin dari Allah maka sepasang suami istri tidak perlu merasa terkutuk ketika belum memiliki keturunan, namun sebagai manusia kita tentunya juga berusaha untuk mendapatkan keturunan agar Allah pun membuka jalan. Di Lembang Pongbembe salah satu bentuk usaha untuk mendapatkan Anak ialah melakukan ritus yang disebut *Meta'da Bati* (meminta anak kepada Dewata)

Dalam ritus *Meta'da Bati'* yang sering dilakukan oleh kebanyakan orang Kristen di Lembang Pongbembe maka saya terdorong untuk meneliti lebih mendalam hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul **Kajian Teologis Terhadap Keterlibatan Warga Gereja Toraja dalam Ritus *Meta'da Bati'* di Lembang Pongbembe Kecamatan Simbuang Tana Toraja.**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada sehingga penulis sangat fokus untuk pembahasan tentang Kajian Teologis terhadap keterlibatan warga gereja Toraja dalam ritus *Meta'da Bati'* di Lembang Pongbembe.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana kajian Teologis Terhadap Keterlibatan Warga Gereja Toraja dalam Ritus *Meta'da Bati'* di Lembang Pongbembe?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengkaji secara Teologis Terhadap Keterlibatan Warga Gereja Toraja dalam Ritus *Meta'da Bati'* di Lembang Pongbembe.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan hadirnya karya ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap penelitian Sosial, budaya, khususnya mata kuliah Teologi Religionum, serta Adat dan Kebudayaan Toraja.

#### 2. Manfaat Praktis

Penulis dengan hadirnya penulisan ini akan memberikan pemahaman kepada pembaca, secara khusus bagi masyarakat di Lembang Pongbembe, Gereja, Orang Kristen, kepada Majelis Gereja.

## F. Sisematika Penulisan

- BAB 1 Berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Faktor Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II Berisi pembahasan yang menjelaskan tentang hak, pengertian kebudayaan, agama dan budaya, manusia pandangan iman kristen tentang kebudayaan, pengertian ritus *Meta'da Bati'*, landasan Alkitab tentang ritus *Meta'da Bati'* dan pandangan Iman Kristen tentang ritus *Meta'da Bati'*
- BAB III Metode Penelitian : Menjelaskan tentang Jenis metode Penelitian dan Alasan Memilihnya, Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Subjek Penelitian/Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Instrumen Penelitian, Teknik Validasi Data, Jadwal Penelitian.
- BAB IV Hasil Penelitian
- BAB V Berisi Kesimpulan dan Saran